

**PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI UMUR 6-11 BULAN
DI POSYANDU GRAHA MAJAPAHIT KABUPATEN MOJOKERTO****Ika Yuni Susanti¹, Dyah Siwi Hety²**^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto**ABSTRACT**

The period of growth and development in infants is a golden period and a critical period for a person occurs at about the age of 0-12 months. The aim of the study was to determine the effect of infant massage on the development of infants aged 6-11 months at Posyandu Graha Majapahit, Mojokerto Regency. The research uses the Pre-Experiment Design type, while the One Group Pre Test-Post Test Design design. The study population was infants aged 6-11 months with a total of 40 infants, while the sample size was 35 infants aged 6-11 months using a simple random sampling technique. Test analysis using the Wilcoxon test. Data analysis used statistical tests conducted in a bivariate manner with the results of the Wilcoxon test showing that there was a significant effect of infant massage on the development of infants aged 6-11 months before and after treatment with a p value of $0.025 < \alpha (0.05)$. So it can be concluded that H1 is accepted, which means there is a significant relationship between infant massage 6-11 months and infant development at Posyandu Graha Majapahit, Mojokerto Regency. Families need to provide support to mothers to provide stimulation, especially baby massage to increase optimal development and strengthen attachment (bonding). Baby massage needs to be done regularly and lovingly. There needs to be education and training on how to massage babies properly and correctly by health workers to mothers of babies as well as regular monitoring of developments.

Keywords: massage, development, baby

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan proses perubahan fisik serta perubahan ukuran tubuh yang berbeda-beda setiap individu, sedangkan perkembangan merupakan perubahan semakin sempurnanya meliputi kemampuan dan keterampilan serta fungsi dari tubuh individu menjadi lebih kompleks kemampuannya meliputi motorik halus, motorik kasar, bicara bahasa, dan sosialisasi kemandirian individu guna melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Tumbuh dan kembang pada bayi tidak dapat lepas daripada konsep pertumbuhan dan perkembangan (Adriana, 2013).

Masa pertumbuhan dan perkembangan pada bayi adalah masa emas serta masa kritis seseorang terjadi pada tentang umur 0-12 bulan. Disebut dengan masa emas karena pada masa bayi terjadi sangat singkat serta tidak dapat berulang kembali dimasa mendatang. Disebut masa kritis karena pada masa bayi kepekaan terhadap lingkungan sangat tinggi dan asupan gizi serta stimulasi yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya juga harus baik (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Stimulasi merupakan rangsangan dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan potensi perkembangannya secara lebih maksimal. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gizi yang baik, lingkungan dalam keluarga yang positif adalah dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan dari segi personal anak pemberian salah stimulasi yang

umum yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada bayinya adalah memberikan stimulasi taktil yaitu pijat bayi (Adriana, 2013).

Pijatan bayi ialah salah satu tindakan yang membuat rileks guna mengurangi ketegangan otot dan ketidaknyaman bayi, dikarenakan pijatan yang lembut diharapkan membantu mengendurkan otot sehingga bayi menjadi lebih tenang dan dapat tertidur dengan pulas. Pemijatan bayi yang dilakukan oleh ibunya sendiri akan memberikan makna sendiri yang lebih mendalam karena berpengaruh meningkatkan bonding atau ikatan batin/hubungan kejiwaan antara ibu dengan bayi. Bagi seorang bayi pijatan ibu dirasakan sebagai sentuhan penuh kasih dan sayang yang sangat dibutuhkan untuk pembentukan kepribadiannya dimasa mendatang (Nestle, 2005).

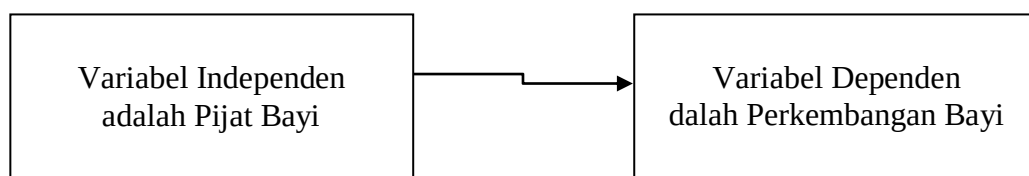
Pemerintah telah mengeluarkan peraturan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui peran tenaga kesehatan khususnya Bidan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan yang menyebutkan bahwa seorang bidan mempunyai kewenangan dalam melakukan pemantauan serta stimulasi tumbuh kembang pada bayi dan anak. adapun Salah satu bentuk dari stimulasi tumbuh kembang yang dapat dilakukan adalah melakukan pijat bayi (Kepmenkes RI, 2007).

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan jenis *Pre-Experiment Desain*, sedangkan rancang bangun *One Group Pre Test-Post Test Design*. Untuk mencapai tujuan penelitian mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan pada bayi umur 6-11 bulan.

Kerangka Kerja (*Frame Work*)



Skema 1 Kerangka Kerja Penelitian Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitiannya yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi umur 6-11 bulan di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto.

3. Variabel Penelitian

Variabel independen adalah Pijat Bayi.

Variabel dependen adalah Perkembangan Bayi Umur 6-11 bulan.

4. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi penelitian adalah bayi umur 6-11 bulan di Posyandu Graha

Majapahit Kabupaten Mojokerto pada bulan Februari 2022 sejumlah 40 bayi. Berdasarkan rumus Slovin besar sampel yang diambil adalah 35 bayi usia 6-11 bulan. Sampling penelitian menggunakan teknik sampling *simple random sampling*.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2022.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data penelitian dengan melakukan tindakan pijat bayi dan wawancara pada orang tua. Instrumen pengumpulan data penelitian dengan menggunakan tes Denver II yang dilakukan untuk menilai perkembangan pada bayi umur 6-11 bulan merupakan *gold standard* pemeriksaan perkembangan pada anak.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini guna mencari adanya pengaruh dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *Wilcoxon test*, yang dapat digunakan mengetahui apakah terdapat pengaruh (perkembangan bayi) setelah perlakuan yang telah diberikan (pijat bayi).

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a) Umur Bayi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto pada Mei 2022

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	6-8 bulan	21	60
2	9-11 bulan	14	40
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat responden di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto paling banyak berusia 6-8 bulan sebanyak 21 (60%).

b) Jenis Kelamin Bayi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto pada Mei 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Laki-laki	10	29
2	Perempuan	25	71
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat responden di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 (71%).

c) Anak ke

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Umur Bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto pada Mei 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	1	28	80
2	≥ 2	7	20
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat responden di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto paling banyak merupakan anak pertama sebanyak 28 (80%).

2. Data Khusus

a) Pijat Bayi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pijat Bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto pada Mei 2022

No	Pijat Bayi	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Melakukan	13	37
2	Tidak	22	63
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat responden di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto paling banyak tidak melakukan pijat bayi sebanyak 27 (63%).

b) Perkembangan Bayi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto pada Mei 2022

No	Perkembangan	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
1	Normal	27	77
2	Suspek	8	23
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat responden di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto paling banyak hasil pemeriksaan perkembangan normal sebanyak 27 (77%).

c) Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi

Tabel 6 Tabulasi Silang Pijat Bayi dengan Perkembangan Bayidi Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto pada Mei 2022

Perkembangan Bayi	Pijat Bayi				ρ
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Normal	27	77	32	91	0.05
Suspek	8	23	3	0,9	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 6 di atas dapat diketahui bayi yang mendapatkan pijat bayi lebih besar peluangnya perkembangan menjadi normal dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi, secara statistik terdapat pengaruh pijat bayiterhadapperkembangan bayi.

Analisis data menggunakan uji statistik yang dilakukan secara bivariat dengan hasil *Wilcoxon test* menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap perkembangan bayi usia 6-11 bulan sebelum dan sesudah *treatment* dengan $p \text{ value } 0,025 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan pijat bayi6-11 bulan terdapat perkembangan bayi di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto.

D. PEMBAHASAN

Orang tua bayi di lingkunganPerumahan Graha MajapahitKabupaten Mojokerto sebagian besar masih mempunyai minat yang cukup tinggi dalam melakukan pijat bayi. Ibu bayi biasa memijatkan bayinya pada dukun bayi terdekat yang ada di wilayah di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar. Ibu bayimempunyai anggapan bahwa dengan memberikan pijatan pada bayinya akanmampu membantu bayi yang mengalami sakit dan sedang rewel menjadi sembuh kembali dan tidak rewel, bayi dapat tidur dengan nyenyak pada malam hariserta gerakan bayi menjadi semakin ceria dan aktif.

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu bayimengenai manfaat/kegunaan dari pijatan pada bayi sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia (2009) yang menyatakan tindakan berupa terapi pijatan yang dilakuakn sebanyak dua kali per minggu selama empat minggu berturut-turut menunjukkan bahwa pijat bayi tersebut dapat mempengaruhi lama waktu tidur bayi sehingga memberikan efek bayi menjadi tidak rewel pada malam hari.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi umur 6-11 bulan.Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan sosialisasi kepada ibu bayi yang berumur6-11 bulan yang berada di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. Responden penelitian sebanyak 35 bayi. Pada saat kegiatan sosialisasi dilakukan kesepakatan tindakan pemijatan pada bayi setiap kegiatan posyandu yaitu pada hari rabu minggu keduadimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai. Pada saat proses pemijatan peneliti melibatkan ibu bayi untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan pijat bayi agar bayinyamenjadi tenang sekaligus mengajarkan pada ibu bagaimana pijat bayi yang benar dengan cara ibu melihat langsung peneliti melakukan pemijatan serta dengan diputar video pijat bayi kemudian diberikan leaflet.

Hasil riset juga menunjukkan bahwa responden yang belum dilakukan pijat bayi ditemukan belum mampu menirukan suara/kata-kata yang sebagian besar pada bayi seusianya telah dapat menirukan suara/kata-kata. Responden bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan pada aspek motorik halus yaitu kemampuan mencari benang serta menggaruk manik-manik setelah dilakukan pijat bayi terdapat perubahan dengan adanya peningkatan perkembangannya disebabkan responden telah berhasil melaksanakan tugas perkembangan yang sebelumnya belum mampu dicapai.

Fakta-fakta tersebut dikarenakan pada teknik pijat bayi yang dilakukan pada daerah jari-jari tangan ternyata dapat memberikan stimulasi terhadap peningkatan koordinasi terhadap otot-otot perifer sehingga bayi dapat melakukan gerakan menggaruk manik-manik serta pada saat dilakukan pemijatan peneliti senantiasa mengajak bayi berbincang-bincang sehingga meningkatkan stimulasi pada perkembangan bicara dan bahasa bayi. Hal ini diperkuat dari sumber pustaka Roesli (2013) yang menerangkan bahwa pijatan pada bayi akan berdampak banyak dengan memberikan manfaat yaitu meningkatkan terjalinnya hubungan emosi orangtua dengan bayinya sehingga dapat memberikan stimulus yang positif bagi perkembangan bayi terutama aspek personal sosialnya, selain itu gerakan pijatan pada bayi juga berfungsi guna menguatkan otot-otot pada tubuh bayi sehingga dapat memberikan stimulasi perkembangan bayi pada aspek motoriknya.

Perubahan bayi pada perkembangan baik pada aspek motorik kasar, motorik halus, personal sosial maupun bicara dan bahasa yang terjadi sebelum dan setelah dilakukan pijatan pada bayi, yang diperoleh dari data hasil penelitian sebelumnya dan laporan didapatkan bahwa tidur bayi menjadi lebih tenang, bayi menjadi tidak rewel dan terjadi peningkatan nafsu makannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Roesli (2013) yang menyatakan bahwa pemberian pemijatan pada bayi dapat meningkatkan kadar serotonin yang berefek untuk menghasilkan kadar melatonin pada adarah yang berpengaruh pada tidur bayi membuat tidur menjadi lebih lama dan membuat lelap bayi pada malam hari. Serotonin yang dihasilkan juga akan memperkuat kapasitas dari sel-sel reseptor yang diperlukan untuk mengikat glukokortikoid. Proses ini menyebabkan penurunan akan kadar hormon adrenalin (hormon stress) yang menyebabkan bayi yang telah dilakukan teknik pijatan akan tampak menjadi tenang dan nyaman. Pemijatan yang dilakukan juga akan meningkatkan sistem atau mekanisme proses penyerapan sari makanan oleh syaraf vagus yang menyebabkan nafsu makan pada bayi meningkat.

Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian terhadap perkembangan terutama pada aspek sosial yang terjadi pada bayi di kelompok perlakuan yang diberikan stimulasi pijatan yaitu saat bayi digendong oleh ibunya, bayi terus menerus melihat wajah ibunya lebih lama serta dapat tersenyum secara spontan. Pada awalnya sebelum dilakukan teknik pijatan ibu bayi menjelaskan bahwa bayinya lebih sering mainan sendiri dan jarang melakukan kontak dengan melihat wajah ibunya saat diajak berbincang-bincang ataupun digendong.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sari (2013) tentang pengaruh pijat bayi terhadap *bounding attachment* menyatakan bahwa peningkatan *bounding attachment* antara orang tua dengan bayinya setelah diberikan perlakuan pada kelompok dengan memberikan pijat bayi. Penilaian *bounding attachment* ini dapat diobservasi dari perilaku ibu pada saat menyusui bayinya. Mulanya ibu merasa kurang rileks saat menyusui dengan perhatian yang tidak fokus saat menyusui bayinya, tergesa-gesa saat sedang menyusui. Kemudian habis diberikan

pijatan ibu merasa menjadi lebih rileks pada saat sedang menyusui serta perhatian juga menjadi terfokus pada bayinya dan tidak tergesa-gesa saat sedang menyusui bayinya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pijat bayi terhadap perkembangan bayi umur 6-11 bulan di Posyandu Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan bayi umur 6-11 bulan sebelum dan setelah *treatment* berupa pijat bayi diberikan dengan hasil uji statistic $p\text{ value } 0,025 < \alpha (0,05)$.

Keluarga perlu memberikan dukungan pada ibu untuk memberikan stimulasi terutama pijat bayi untuk meningkatkan perkembangan menjadi lebih optimal serta mempererat kelekatan (*bonding*). Pijat bayi perlu dilakukan secara rutin dan penuh kasih sayang. Perlu adanya pendidikan dan pelatihan mengenai cara pijat bayi yang baik dan benar oleh tenaga kesehatan kepada ibu-ibu bayi serta pemantauan perkembangan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2020. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- BPS Jawa Timur. 2020. *Penduduk Jawa Timur menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Tahun 2020*. Jawa Timur: BPS Jawa Timur.
- Daniati, M. 2010. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus*. Skripsi. PSIK UR.
- Dewi, N.N., Soetjiningsih, & Prawirohartono, E.P. 2011. *Effect of massage stimulation on weight gain in full term infants*. *Paediatrica Indonesiana*, 51, 202-206.
- Dhamayanti, M. 2006. *Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak*. Sari Pediatri, Vol. 8, No. 1 : 9 – 15.
- Djitowiyono, S. & Kristiyanasari, W. 2010. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Field, T.M., Schanberg, S.M., Scafidi, F., Bauer, C.R., Vega-Lahr, N., & Garcia, R., et al. 1986. *Tactile/kinesthetic stimulation effects on preterm neonates*. *Pediatrics*, 654-658.
- Halimah, A., Suharto, & Fajriah S.N. 2012. *Pengaruh Stimulasi Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 3-8 bulan*. Jurnal Ilmiah.
- Hidayat, A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/ 2007. *Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kepmenkes RI.

- Kulkarni, A., Kaushik, J.S., Gupta, P., Sharma, H., & Agrawal, R.K. 2010. *Massage and touch therapy in neonates: the current evidence*. *Indian Pediatrics*, 47, 771-776.
- Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmodjo, N. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono. 2009. *Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta: Penerbit DIVA Press.
- Roesli, U. 2013. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sari, D. W. 2013. *Pengaruh Pijat Bayi Baru Lahir terhadap Bounding Attachment*. [Skripsi]. PSIK UR.
- Sleuwen, B.E., Engelberts, A.C., Boere-Boonekamp, M.M., Kuis, W., Schulpen, T.W.J., L'Hoir, M.P., et al. 2007. Swaddling: a systematic review. *Pediatrics*, 120, e1097-e1106. doi:10.1542/peds.2006-2083
- Soedjatmiko. 2006. *Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi*. Jakarta: Sari Pediatri, 8, 164-173.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triandari, R.A. 2011. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala pada Posisi Tengkurap Bayi Usia 3-4 bulan*. [Skripsi]. Surakarta: Prodi Fisioterapi UMS.
- Widodo, A., & Herawati, I. 2008. *Efektifitas massage efflurage terhadap perkembangan gross motoric pada bayi usia 3-4 bulan*. *Jurnal Kesehatan*, 1, 67-72. ISSN 1979-7621.